

**PENERAPAN TEKNIK PERSUATRICK UNTUK MENINGKATKAN
HUBUNGAN TEMAN SEBAYA SISWA MAN 1 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

TAUFIQ AKBAR HARAHAP
NPM. 1302080043



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

TAUFIQ AKBAR HARAHAHAP. 1302080043. “Penerapan Teknik *Persuatricks* untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Teknik *Persuatricks* untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Teknik *Persuatricks* untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas, Teknik pengambilan objek penelitian adalah sebanyak 10 siswa yang memiliki masalah terhadap hubungan teman sebaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, *pre test* dan *post test*, dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I siswa yang berhasil mencapai KKM sekitar 30% setelah siklus II berubah menjadi 60%. Siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Dengan dilakukannya Teknik *Persuatricks* untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya siswa ternyata telah berhasil Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya siswa MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Teknik *Persuatricks*, Hubungan Teman Sebaya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah dan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,serta shalawat beriringkan salam pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinannya beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Melihat semakin minimnya pola komunikasi konstruktif antara siswa yang minimnya mengendalikan atau belajar dari teknik-teknik yang mendasari komunikasi agar terjalannya *chemistry*, penulis berusaha untuk membuat penelitian dengan judul Skripsi: **“Penerapan Teknik Persuatruck untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**, dengan maksud ingin melihat apakah dengan diberikannya layanan konseling informasi tentang teknik *persuatruck* kepada siswa akan bisa menerapkan teknik *persuatruck* di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan skripsi ini dan dengan penuh kerendahan hati serta kesadaran diri penulis sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayah Drs. Armansyah Hrp dan Ibu Rita Kurniati S,Pd yang tidak kenal lelah dengan penuh kasih sayang dalam mengasuh,membimbing, berkorban secara moril dan materil serta mengiringi do'a sejak kecil dan selama proses masa perkuliahan dan juga terimakasih yang sebesarnya terhadap Papoi T.Ferial Mulie serta Mama Drg. Irlila Triarty dan juga teruntuk sahabat sekaligus saudara saya T.Veldyza Wady Mulie yang, hingga penulis telah menyelesaikan tahap akhir dari perkuliahan ini yaitu skripsi.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan, membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ayahanda Drs. Zaharuddin. M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Hj. Tetty Muharni S, Psi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya.
- Terima kasih seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
- Seluruh teman –teman kuliah A-pagi dan A-malam Bimbingan dan Konseling.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	5
A. Kerangka Teoritis	5
1. Persuatrik	
1.1 Pengertian Persuatrik.....	5
1.2 Tujuan Persuatrik	6
1.3 Unsur-unsur dalam Persuatrik.....	8
1.4 Prinsip-prinsip Persuatrik.....	9
1.5 Bentuk-bentuk Teknik Persuatrik.....	12
1.6 Keunggulan dan Kelemahan Persuatrik.....	16
1.7 Model Operasional Persuatrik dan Media Pembelajaran	17
2. Hubungan Teman Sebaya	20
2.1 Pengertian Hubungan Teman Sebaya	20
2.2 Fungsi Hubungan Teman Sebaya.....	20
A. Kerangka Konseptual	22
B. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek	24
1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Peneltian	25

D. Variabel Penelitian.....	26
E. Definisi Operasional Variabel	26
F. Sumber dan Jenis Data	26
G. Instrumen Penelitian	27
H. Langkah-langkah Penelitian	27
I. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Sekolah.....	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	34
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
E. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSKATA	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk menghadapi masa depan,dalam pendidikan formal yaitu sekolah.pendidikan juga merupakan wadah untuk mencerdaskan bangsa,sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan berproses sekurang-kurangnya dalam tiga bidang yaitu, kurikulum pembelajaran, manajemen pendidikan dan bimbingan konseling, ketiganya mengarah pada satu tujuan, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang memfasilitasi perkembangan seluruh potensi siswa dari berbagai aspek,mulai dari aspek pribadi,psikologi,maupun aspek sosial.dimana dalam hal ini guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan fasilitas akademik saja, melainkan mencakup semua aspek yang dimiliki oleh siswa sehingga minat dan kemampuannya dapat tersalurkan dengan baik,tentunya semua itu harus dibarengi dengan komunikasi yang konstruktif antar siswa, agar terjalin kehangatan dan kekeluargaan yang bersifat dinamis.

Dalam hal ini peran guru bimbingan konseling untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dari aspek sosial yang tentunya harus dimulai dengan interaksi yang baik, karena interaksi yang akan terjalin akan menentukan kesuksesan siswa tersebut dalam aspek komunikasi. Karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang di kodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Inilah yang akan membedakan manusia dan hewan.

Hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini dimulai dari lingkungan rumah, kemudian berkembang lebih luas lagi kepada lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada

lingkungan teman sebaya. Maka dari itu dalam kehidupannya siapapun tidak lepas dari kebutuhan dengan orang lain. Untuk mempermudah, mempercepat, dan memperbesar usahanya mencapai tujuan, seseorang pasti memerlukan orang lain.

Namun untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, tidak semua orang mampu memengaruhi orang lain dengan efektif. Kenyataan ini dapat dilihat di MAN I Medan melalui Observasi dan AUM yang diberikan kepada siswa. Banyaknya konflik atau masalah tentang komunikasi di dalam lingkungan sekolah terutama pada hubungan teman sebaya yang bersifat deduktif.

Mereka sering kali berbeda pendapat yang mengakibatkan konflik yang terjadi di dalam kelas yang diakibatkan komunikasi yang kurang efektif dan sedikit banyaknya akan berdampak kepada kegiatan belajar di kelas secara menyeluruh.

Maka dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling adalah memberikan solusi di dalamnya yang berkaitan langsung dengan efektivitas komunikasi terhadap orang banyak agar mencapai kematangan dalam berkomunikasi yang ditekankan kepada aspek individu secara menyeluruh.

Didorong untuk mengetahui pengaruh dari teknik persuasif untuk meningkatkan hubungan teman sebaya siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas **“Penerapan Teknik Persuasif untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa MAN I Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Siswa memiliki kemampuan persuasif yang rendah
2. Siswa mendapatkan hambatan dalam hubungan teman sebaya
3. Kurangnya informasi tentang teknik persuasif

4. Kurang efektifnya layanan bimbingan dan konseling disekolah
5. Guru tidak pernah mengimplementasikan teknik persuatrick.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak menjadi lebih luas,dan terjadi kesalah pahaman maka perlu membuat batasan masalah. Adapun batasan masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini meliputi Penerapan Teknik Persuatrick melalui layanan informasi untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa Kelas X MAN I Medan Tahun Ajaran2016/2017

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk peneltian ini adalah Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Teknik Persuatrick untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya Siswa Kelas X MAN I Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

E.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam peneltitian ini adalah : untuk mengetahui Penerapan Teknik Persuatrick untuk Meningkatkan Hubungan Teman Sebaya MAN I Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F.Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk dunia pendidikan dan dapat dijadikan untuk penelitian lain dalam pengembangan penelitian serupa dikemudian hari dalam hal menerapkan teknik persuatrick untuk meningkatkan hubungan teman sebaya semakin akrab.

2. Secara Praktis

- a. Bagi konselor,sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan program kerja konselor disekolah.

b. Bagi siswa, sebagai bahan bacaan dan sumber informasi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan secara konstruktif

c. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu dan penambahan wawasan sebagai calon konselor agar mampu diterapkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Kerangka Teoritis

1.Persuatricks

1.1 Pengertian Persuatricks

Menurut Qodriyah (2016:8) “ Persuatricks adalah cara berpikir dan bersikap untuk mendapatkan hasil tertentu dengan memengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu tanpa orang tersebut merasa dipengaruhi. Mereka pun melakukannya dengan sukarela dan bahkan tanpa diminta” .

Komponen Persuatricks merupakan serangkaian prinsip dan teknik untuk memengaruhi pikiran orang lain agar melakukan apapun yang anda inginkan dengan sukarela. teknik persuatricks membantu individu dalam menguasai aspek bersosialisasi terhadap orang banyak. Berdasarkan kutipan diatas jelas sekali bahwa teknik persuatricks adalah teknik untuk memanipulatif individu secara positif dengan cara ajakan secara universal terhadap hal yang bersifat konstruktif dan positif untuk menjalankan relasi yang lebih baik antara individu.

Menurut Richard M.Perloff (dalam Qodriyah 2016:7) mengatakan “Persuatricks adalah sebuah proses simbolis ketika komunikator mencoba meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilakunya berdasarkan sebuah isu melalui penyampaian sebuah pesan dalam keadaan bebas memilih. Dari definisi tersebut kita memahami bahwa *persuasi* adalah proses dan tentunya akan memakan waktu,bisa itu cepat mau pun lambat dan tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan hingga tujuannya bisa tercapai.

Menurut H. Hafied cangara (2011 : 119) “Persuatricks adalah untuk mengubah persepsi,sikap dan pendapat khalayak dari penyusunan pesan yang dikehendaki sumber terhadap penerima sebagai hasil yang disampaikannya”.

Menurut Soleh Soemirat dalam Yusuf Zainal Abidin (2015 : 185)“Persuatricks adalah pendekatan secara emosional menyentuh aspek

afeksi,yaitu yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah”.

Menurut Kaffer (2011:118) “Persuatruck merupakan usaha untuk membujuk seseorang untuk mau mengikuti tujuan yang dikehendaki tanpa paksaan”.

Menurut Kenneth E. Anderson (1972:218) “Persuatruck adalah proses komunikasi antar individu dimana komunikator menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pikiran si penerima dengan sendirinya,komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan audiens”.

Menurut Erwin P.Betinghaus (1973 :10) “Persuatruck adalah mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang,hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan”.

Dari penjelasan diatas dapat kita garis bawahi bahwa persuatruck memberikan kemudahan serta solusi dalam berkomunikasi yang efektif terhadap individu yang berkaitan langsung dengan interaksi sosial secara global melalui proses yang berkelanjutan.

Bagi siswa,teknik persuatruck sangat bermanfaat bagi hubungan teman sebaya dan mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka,kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan yang lebih independen serta lebih mandiri. Dengan ini terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut maka diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam berkomunikasi secara konstruktif dan maksimal berdasarkan potensi yang dimilikinya.

1.2 Tujuan Persuatruck

Dalam setiap kali melakukan kegiatan ataupun suatu hal yang ingin dicapai,maka ada tolak ukur ataupun tujuan secara obyektif,baik itu dari tingkatan urgensi yang berbeda ataupun yang sama terhadap keberhasilan dari sejauh mana

sesuatu yang akan dicapai dalam teknik persuatrick yang diselenggarakan. Persuatrick mempunyai dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2006:35) bahwa :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari teknik persuatrick adalah tercapainya perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, perubahan sosial ke arah yang positif. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif dan efektif.

2) Tujuan Khusus

Teknik Persuatrick bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui materi yang disampaikan secara intensif, pembahasan materi tersebut dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya personal yang lebih konstruktif dan efektif. Dalam kali ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal lebih ditingkatkan karena hal ini akan mempengaruhi kondisi awal dan kondisi akhir yang ingin dicapai dari suatu individu. Dengan diadakannya teknik persuatrick ini, dapat bermanfaat bagi siswa secara personal karena akan mempengaruhi interaksi dengan individu, kelompok, dan masyarakat luas lainnya untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sosial sebagai pegangan diri dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri dalam aspek komunikasi.

Dalam penyelenggaraan teknik persuatrick ini seorang konselor atau guru pembimbing perlu menekankan secara jelas dan spesifik tujuan dari teknik persuatrick yang menjadi fokus kegiatannya sehingga tercapai tujuan atau target yang diinginkan.

1.3 Unsur-unsur dalam Persuatricks

Dalam melaksanakan teknik persuatricks ini ada komponen-komponen yang terlibat di dalamnya dan menjadi syarat penting terlaksananya teknik persuatricks ini. Ada tiga macam komponen dalam teknik persuatricks yaitu : konselor, klien dan konten”

Adapun komponen tersebut yaitu:

1) Guru Pembimbing/ Persuader

Guru pembimbing atau konselor merupakan tenaga ahli pelayanan konseling. Penyelenggara layanan konseling dengan menggunakan berbagai media layanan dan teknik yang bervariasi. Guru pembimbing menguasai konten yang menjadi isi materi yang diselenggarakannya.

2) Klien/Persuadee

Guru pembimbing menyelenggarakan teknik persuatricks terhadap seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan teknik tersebut yang menjadi isi materi yang akan dideskripsikan . Atau dengan kata lain klien merupakan objek yang menerima layanan sedangkan guru pembimbing adalah subjek yang melaksanakan layanan.

3) Persepsi

Persepsi *persuadee* terhadap *persuader* dan pesan yang disampaikan akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi menurut Mar’at (dalam Sumirat & Suryana, 2014 : 20) merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan seseorang.

4) Pesan persuasif

Menurut Littlejohn (dalam Ritonga, 2005 : 5), pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambahkan fakta sesuai konteksnya ,tetapi dalam arti memeanfaatkan faktor-faktor yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran,

sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.

5) Saluran Persuasif

Saluran merupakan perantara ketika seorang *persuadee* mengoperkan kembalipesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (channel) digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun non formal, secara tatap muka (face to face communication) ataupun bermedia (mediated communication).

6) Umpan Balik dan Efek

Menurut Sastropoerto (2014 : 38) umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Jadi, umpan balik internal bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur diucapkan. Sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

Sedangkan efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi (sastropotro dalam sumirat & suryana, 2014). Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan dan tingkah laku. Dalam komunikasi persuasif, terjadinya perubahan baik dalam aspek sikap, pendapat maupun perilaku pada diri *persuadee* merupakan tujuan utama, inilah letak pokok yang membedakan komunikasi persuasif dengan komunikasi lainnya .

1.4 Prinsip-prinsip persuatrick

Dalam ilmu persuasi sebelum mempelajari teknik dan trik untuk mempengaruhi orang lain, hal yang paling penting yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah prinsip-prinsip dasar agar teknik dan trik yang dipelajari mempunyai landasan atau fondasi yang kuat dalam mengimplementasikannya yaitu:

1. Tujuan/outcome

Teknik persuatrick biasanya dimulai dari menentukan tujuan fundamental dan arah yang akan dicapai dalam konteks yang positif. Karena dalam hal ini tujuan adalah aspek yang paling urgen sebab akan menentukan tahapan selanjutnya yang ingin dicapai. Dalam persuatrick harus mengetahui dan merancang dengan jelas apa yang diinginkan dari setiap situasi yang sedang kita hadapi, setiap orang dan setiap peluang yang ada, maka dari itu penetapan tujuan adalah fokus utama dalam menentukan tingkat keberhasilan dari persuatrick itu sendiri. Persuatrick mempunyai 4 outcome seperti yang dikemukakan oleh DR Richard Bandler dalam Qodrisyah (2016:26) yaitu :

1) Outcome harus dinyatakan dalam bentuk positif

Dalam aspek ini outcome berfokus pada apa yang ingin dicapai secara positif, bukan berdasarkan pada apa yang tidak diinginkan secara negatif

2) Berdasarkan inisiatif dan kontrol diri sendiri

Pencapaian outcome tidak bergantung kepada orang lain, dalam aspek ini individu berperan sepenuhnya terhadap masalah atau tingkatan yang sedang dihadapi secara personal berdasarkan self control yang menentukan arah persuatrick.

3) Ekologis

Tentunya dalam menetapkan tujuan atau hal yang ingin dicapai tidak akan merugikan ataupun menimbulkan efek yang buruk bagi diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan. Karena apabila terjadi maka akan berdampak langsung kepada keberhasilan persuatrick terhadap konfrontasi yang terkait.

4) Dapat dibuktikan secara indrawi.

Maksudnya adalah individu dapat melihat, mendengar, merasakan, bahkan cium dan kecap (rasa lidah, jika ada) ketika outcome itu tercapai dalam aspek universal.

2. Hubungan yang baik

Setelah memastikan tujuan atau outcome, maka dalam hal ini untuk mencapai outcome harus membangun sikap yang di prakarsai melalui prinsip persuatruck secara fundamental terhadap individu, kelompok, ataupun masyarakat luas. Menurut Qodriyah (2016 : Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam membangun hubungan yang baik, yaitu :

a. Rapport

Adalah kemampuan untuk masuk dalam dunia orang lain untuk membuat dia merasa nyaman, dan anda memahaminya, serta memiliki ikatan yang kuat dengannya serta kemampuan untuk masuk secara penuh ke dalam peta pikirannya, inilah yang dinamakan esensi komunikasi yang berhasil.

Dalam konteks ini rapport dimaksudkan dengan hubungan yang bersahabat baik itu individu ataupun kelompok yang akan mempengaruhi objek. Karena pada dasarnya individu akan lebih mudah percaya kepada orang yang dirasa sahabatnya dibandingkan orang yang dirasanya asing. Salah satu skill yang sangat penting adalah rapport yang baik. Karena membangun rapport yang baik sangat penting bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan karena rapport adalah fondasi utama dalam mempengaruhi orang lain contohnya seperti politisi, penjual, negosiator, pemimpin formal, dan terapis, mereka memiliki kepiawaian luar biasa tentang bagaimana membangun rapport.

b. Trust

Hubungan yang baik secara konstruktif tentunya akan menghasilkan kepercayaan dari individu tersebut, karena bagaimana usaha atau cara kita dalam membuat hubungan yang positif atau rapport tentunya akan mendapatkan suatu timbal balik terhadap apa yang sudah dilakukan, tentu adanya reward yang dicapai terhadap tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Percaya Diri

Kesalahan terbesar seseorang dalam memersuasi orang lain adalah kurangnya rasa percaya diri, kurang yakin akan apa yang sudah dia kerjakan, tentu hal ini berpengaruh kepada keberhasilan persuatruck kedepannya yang akan memicu kegagalan terhadap aspek pribadi untuk percaya pada apa yang sudah dilakukan, namun demikian tentu ketakutan atau rasa tidak percaya diri ditimbulkan oleh faktor internal ataupun eksternal berdasarkan mindset yang

sudah dibentuk. Kita harus yakin kepada diri bahwa tidak ada yang tidak bisa diberikan persuasi, ini adalah hal yang mutlak harus ditekankan kepada individu yang ingin mengimplementasikan persuatrick dalam kehidupan.

1.5 Bentuk-bentuk teknik persuatrick

Secara garis besar hal yang paling sering terjadi adalah mengenai perubahan sosial, Dimana proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, Negara, dan dunia yang mengalami perubahan. menurutBurhan Bungin, (2006: 91-92)

Hal-hal penting dalam perubahan sosial menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

- Perubahan pola pikir masyarakat,
- Perubahan perilaku masyarakat,
- Perubahan budaya materi.

Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya disekitarnya yang berakibat terhadap pemerataan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern. Selanjutnya perubahan perilaku masyarakat yang menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, dimana masyarakat meninggalkan sistem sosial lama dan menjalankan sistem sosial baru, seperti perubahan perilaku pengukuran kinerja suatu lembaga atau instansi. Berikutnya merupakan perubahan budaya materi yang menyangkut perubahan artefak budaya

yang digunakan oleh masyarakat, seperti model pakaian, karya fotografi, karya film, teknologi dan sebagainya yang terus berubah dari waktu ke waktu.

1) Komunikasi Persuatruck dalam Komunikasi Massa

Secara teori, pada satu sisi yang mencakup konsep komunikasi massa mengandung pengertian sebagai suatu proses dimana institusi media massa memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas, namun pada sisi lain, komunikasi massa merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audience. Fokus kajian dalam komunikasi massa adalah media massa. Media massa adalah institusi yang menyebarkan informasi berupa pesan berita, peristiwa, atau produk budaya yang mempengaruhi dan merefleksikan suatu masyarakat. Sehubungan dengan itu, maka institusi media massa juga adalah bagian dari sistem kemasyarakatan dari suatu masyarakat dalam konteks yang lebih luas. (Burhan Bungin, 2006: 262).

2) Komunikasi Persuatruck dalam Komunikasi Kelompok

Komunikasi persuasif juga mencakup kedalam ranah fungsi komunikasi kelompok yang merupakan keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi (Sendjaja, 2002: 3.8). Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Dalam tahap fungsi persuasi inilah seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok. (Burhan Bungin, 2006: 274-275).

3) Komunikasi Persuatruck dalam Komunikasi Organisasi

Selanjutnya dalam ranah fungsi komunikasi dalam organisasi juga tak luput dari fungsi persuasif yang dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk memersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya. (Burhan Bungin, 2006: 279).

4) Komunikasi Persuatruck dalam Teori Agenda-Setting

Agenda-Setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda- Setting Function of Mass Media*. Asumsi dasar teori agenda-setting adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. Teori agenda-setting menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya (Burhan Bungin, 2006: 285-286).

5) Komunikasi Persuatruck dalam Efek Media Massa

Media massa secara teoretis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan, dan saluran hiburan, namun kenyataanya media massa memberi efektif lain diluar fungsinya itu. Efek media massa tidak saja mempengaruhi sikap seseorang namun pula dapat mempengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek media massa dapat mempengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat. Efek media dapat pula mempengaruhi seseorang dalam waktu pendek sehingga dengan cepat

mempengaruhi mereka, namun juga memberi efek dalam waktu yang lama, sehingga memberi dampak pada perubahan-perubahan dalam waktu yang lama. Hal tersebut karena efek media massa terjadi secara disengaja, namun juga ada efek media yang diterima masyarakat tanpa disengaja. (Burhan Bungin, 2006: 321).

6) Komunikasi Persuatruck dalam Efek Media Yang Terencana

Efek media massa yang dapat direncanakan bisa terjadi dalam waktu yang pendek atau waktu yang cepat, tetapi juga bisa terjadi dalam waktu yang lama. Efek media massa yang dapat direncanakan dan terjadi dalam waktu yang cepat yaitu seperti propaganda, respons individu, kampanye media, news learning, pemingkaian berita dan agenda-setting. Namun efek media yang terencana ini juga dapat dilakukan dalam waktu yang lama, dengan efek media yang lama pula terjadi di masyarakat. Dengan pemberitaan yang direncanakan oleh media, maka media dapat merencanakan terjadinya sebuah difusi dalam berbagai objek pembangunan di masyarakat. (Burhan Bungin, 2006: 323).

7) Komunikasi Persuatruck dalam Keterkaitan “Public Speaking” dengan Sosiologi Komunikasi

Public speaking atau berbicara kepada umum merupakan suatu kegiatan yang berintikan pada interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana terjadi proses saling mempengaruhi antara para individu, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Proses interaksi sosial demikian merupakan salah satu lingkup sosiologi sebagai ilmu dan juga sosiologi komunikasi sebagai salah satu pengkhususannya. (Soerjono Soekanto, 2012: 368).

8) Komunikasi Persuatruck sebagai Usaha untuk Mempengaruhi Khalayak.

Pembicara tentunya harus berusaha untuk mempengaruhi khalayak agar tujuan-tujuan tertentu dapat dicapai. Cara-cara dan tahap-tahap yang harus dilaksanakan dan dilalui sangat tergantung pada tujuan dan isi pesan yang ingin disampaikan. Agar diperoleh suatu gambaran yang jelas, akan dikemukakan suatu contoh, dimana pembicara berfungsi sebagai pembaharu atau pengubah (*change*

agent; agent of development). Kalau seorang pembicara berfungsi sebagai pembaharu, pertama-tama yang harus dilakukannya adalah mengembangkan suasana, yang memerlukan adanya suatu perubahan. Sesudah mengemukakan hal itu, pembicara harus dapat menciptakan keadaan yang baik. Artinya, khalayak mulai menghargai pembicara sehingga hubungan yang serasi itu harus tetap dipelihara dengan baik. Pada langkah atau tahap ketiga, pembicara mencoba dan mengajak khalayak untuk mengadakan diagnosis terhadap keadaan yang dihadapi. Selanjutnya pada langkah keempat pembicara berusaha untuk menanamkan keinginan agar keadaan yang dihadapi diubah. Pada tahap kelima pembicara seyogyanya berusaha untuk menjelaskan keuntungan dan kerugian sebagai akibat terjadinya perubahan. Sudah tentu hasil akhir yang diharapkan adalah perubahan yang terjadi akan mengakibatkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Dengan cara demikian, pembicara berusaha membentuk opini khalayak ke arah yang positif bagi pemenuhan kebutuhannya.

1.6 Keunggulan dan kelemahan Persuatricks

Qodrisyah (2016 : 78) keunggulan dan kelemahan persuatricks adalah:

1.Keunggulan persuatricks

a.Menambah wawasan siswa dari berbagai aspek; b.Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menjalin komunikasi yang konstruktif terhadap orang banyak; c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya; d. Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

2. Kelemahan Persuatricks

a. Tidak semua siswa yang mau aktif dalam kegiatan belajar; b. Hanya siswa yang aktif dan keingintahuan yang besar yang mau mengikutinya; c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

1.7 Model Operasional Persuatruck dan Media Pembelajaran

1. Model Operasional Persuatruck

Model Operasional Persuatruck, menurut Lerbinger Otto (2003 : 17), antara lain sebagai berikut :

a. Stimulus Respons

Model persuasi ini paling sederhana, yaitu berdasarkan konsep asosiasi.

b. Kognitif

Model ini berkaitan dengan nalar, pikiran dan rasio untuk peningkatan pemahaman, mudah dimengerti dan logis. Dalam melakukan persuasi pada posisi ini, komunikator dan komunikan atau informasi yang disampaikan tidak dapat diterima sebelum alasannya jelas.

c. Motivasi

Motivasi, yaitu persuasi dengan model membujuk seseorang agar mengubah opininya atau agar kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dengan menawarkan ganjaran tertentu.

d. Sosial

Model persuasi ini menganjurkan pada pertimbangan aspek sosial dari publik atau komunikan, artinya pesan yang disampaikan sesuai dengan status sosial yang bersangkutan sehingga proses komunikasi akan lebih mudah dilakukan.

e. Personalitas

Dalam hal ini karakteristik pribadi sebagai proses acuan untuk melihat respons dari khalayak tertentu.

Dalam penyampaian suatu pesan dalam persuatruck tentunya dipengaruhi oleh kondisi pesan yang bersifat konstruktif, menurut H.Hafied Cangara (2011 : 119) penyusunan pesan secara persuasif melibatkan lima cara, yaitu :

1) *Fear appeal*

Fear appeal ialah metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak. Sebenarnya khalayak kurang senang menerima pesan yang disertai ancaman yang

menakutkan, sebab mereka tidak memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan mengemukakan pendapatnya. Tetapi dalam hal-hal tertentu, khalayak harus menerima karena bisa mengancam dirinya. Misalnya polusi, gempa bumi, demam berdarah, aids, dan sebagainya.

2) *Emotional appeal*

Ialah cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak, misalnya dengan mengungkapkan masalah suku, agama, kesenjangan ekonomi, diskriminasi, dan sebagainya. Dalam hal ini penyusunan pesan yang membakar emosional sangat berpengaruh dalam pemungutan suara pemilihan presiden.

Bentuk lain dari emotional appeal ini ialah propaganda. Dalam hal komunikasi bisnis, propaganda banyak sekali digunakan dalam bentuk siaran iklan, agar konsumen bisa membeli barang-barang yang ditawarkan.

3) *Reward appeal*

Cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji kepada khalayak. Dalam berbagai studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan reward appeal, ditemukan bahwa dengan menjanjikan uang satu juta rupiah seseorang cenderung mengubah sikap daripada menerima janji lima puluh ribu rupiah.

Mengenai Penyusunan atau penyampaian pesan dengan metode reward appeal, Heilman dan Garner (1975) dalam risetnya menemukan bahwa khalayak cenderung menerima pesan atau ide yang penuh janji-janji daripada pesan yang disertai dengan ancaman.

4) *Motivational appeal*

Motivational appeal ialah teknik penyusunan pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak sehingga mereka dapat mengikuti pesan-pesan itu.

5) *Humorous appeal*

Ialah teknik penyusunan pesan yang disertai dengan humor, sehingga dalam penerimaan pesan khalayak tidak merasa jenuh. Pesan yang disertai humor mudah diterima, enak dan menyegarkan. Hanya saja dalam

penyampaian pesan yang disertai humor diusahakan jangan sampai terjadi humor yang lebih dominan daripada materi yang ingin disampaikan.

Adapun metode dalam penyajian pesan diatas ialaha menempatkan hal-hal positif dibagian awal ataupun akhir penyajian. Maka menurut H.Hafied Cangara (2011 : 121-122) ada 2 teori yang membicarakan tentang penyusunan dan penyampaian pesan,yaitu :

a. *Over power'em theory*

Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan sering kali diulang,panjang dan cukup keras, pesan itu akan berlalu dari khalayak.

b. *Glamour theory*

ditawarkan dengan daya persuasi,khalayak akan tertarik untuk memiliki ide itu.

c. *Dont' tele'em theory*

Bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, mereka tidak akan memegangnya dan menanyakannya. Oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

2. Media Pembelajaran

Seorang konselor harus mampu menguasai materi dengan berbagai aspek yang akan di paparkan. Hal yang penting adalah kompetensi yang dikuasai oleh konselor secara menyeluruh dan bersifat objektif.

Maka dalam hal ini media yang akan diberikan kepada siswa adalah melalui layanan informasi, menurut Ahmad Juntika (2009 : 19) Layanan Informasi adalah layanan yang diberikan kepada individu agar memiliki pengetahuan atau wawasan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet.

Menurut Jogiyanto (2007 :143) Layanan informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Tohirin (2006 :19) layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah wawasan melalui pengenalan materi yang akan disampaikan secara akuntabel dan ditekankan terhadap pemahaman menyeluruh terhadap siswa dan juga dapat diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan Teman Sebaya

2.1 Pengertian Hubungan Teman Sebaya

Menurut Bloss dalam (M.Hosnan 2016 : 268) Hubungan teman sebaya adalah pembentukan karakter dari perubahan aspek-aspek psikologis yang berhubungan dengan orang banyak yang dipengaruhi oleh *phallic conflicts*.

Menurut suwarna (www.academia.com) hubungan teman sebaya adalah interaksi yang berpengaruh terhadap hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang terjadi antara dua pihak atau lebih.

Dari kesimpulan diatas maka hubungan teman sebaya mempunyai arti penting bagi kehidupan remaja. Karena didalamnya anak belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

2.2 Fungsi Hubungan Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen (dalam M.Hosnan 2016 : 269) ada 6 fungsi dari hubungan teman sebaya,yaitu :

- a. Mengontrol *impuls-impuls* agresif. Melalui interaksi hubungan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-

pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.

- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah.
- f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian dalam hubungan sosial. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti dia belum memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk mencapai kematangan sosial dalam hubungan teman sebaya anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain.

Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, atau teman sebayanya.

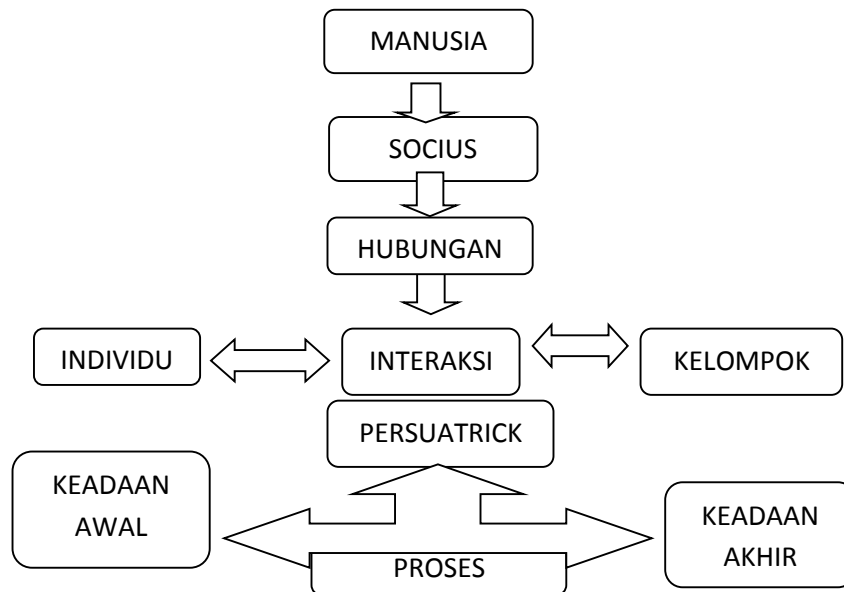
B. Kerangka Konseptual

Pada hakikatnya manusia adalah "*Homo-homoni Socius*" kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain karena kita adalah makhluk sosial yang di kodratkan saling hidup berdampingan yang tentunya saling berkaitan serta berinteraksi satu dengan yang lainnya baik itu dalam individu, kelompok, ataupun lingkungan. Maka dari itu tentu dalam aspek ini otomatis komunikasi yang terjalin terhadap suatu hubungan yang bersifat *humanistik*. Seluruh hubungan yang dibangun oleh manusia berasal sejak dari lahir dan dilanjutkan ke tahap remaja yang selanjutnya dibentuk serta diarahkan agar menjalin komunikasi yang baik antar individu. Dalam kehidupannya, siapa pun tidak akan lepas dari kebutuhannya dengan orang lain. Agar mempermudah, mempercepat, dan memperbesar usahanya mencapai suatu tujuan, seseorang pasti memerlukan orang lain. Namun, untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, tidak semua orang mampu memengaruhi orang lain dengan efektif, contohnya dalam hubungan teman sebaya pada anak kalangan remaja, yang sering kali kesulitan untuk mempengaruhi temannya dalam aspek positif sehingga berdampak pada relasi temannya bahkan kehidupan pribadinya.

Untuk mengembangkan komunikasi yang baik maka diperlukan suatu teknik pendekatan secara objektif agar terjalinnya chemistry secara personal dan dapat mempengaruhi interaksi tersebut. Teknik yang digunakan adalah teknik persuatrick yang ditekankan agar siswa dapat meningkatkan hubungan teman sebaya yang bersifat konstruktif serta dinamis melalui proses yang berkaitan dengan keadaan awal dan keadaan akhir.

Dalam pemaparan teknik persuatrick ini guru menjelaskan dan menjabarkan serta mendeskripsikan secara umum tentang teknik persuatrick yang nantinya akan di respon oleh siswa. Kemudian guru membuat kelompok kecil dari beberapa orang agar saling berdiskusi satu sama lain dan selanjutnya guru akan menanyakan materi yang sudah disampaikan dari diskusi tersebut dan kemudian siswa menjawab dengan berbagai literatur yang ada.

Table kerangka konseptual



C.Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Melalui teknik persuatrick diharapkan dapat meningkatkan Hubungan teman sebaya pada siswa kelas X MAN I Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penyelesaian penelitian ini adalah di " MAN I Medan di Jln. Budi Kemasyarakatan No. 4 Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena peneliti ingin mengetahui hubungan teman sebaya antar siswa setelah diberikan materi teknik persuatrick.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2016 sampai April 2017. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desembe				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan	■	■																						
2	Pengolah Data			■	■	■	■																		
3	Penulisan Skripsi						■	■																	
4	Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■										
5	Perbaikan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Acc Skripsi																							■	
7	Sidang Meja Hijau																							■	

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi mereka yakni: kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling,

wali kelas, dan para siswa yang memiliki masalah dengan hubungan teman sebaya.

Subjek dalam penelitian kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 172) mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Jumlah Subjek

Kelas	Jumlah Subjek
X MIA-8	35
X IIS-4	33
Jumlah	68 Orang

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus para siswa yang bermasalah dalam hubungan teman sebaya berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 10 orang siswa kelas X MAN I Medan untuk menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik *Purposif Sampling* yaitu sampel bertujuan atau sampel secara sengaja dipilih peneliti.

Jumlah objek

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA-8	4
X IIS-4	6
Jumlah	10 Orang

D. VARIABEL PENELITIAN

Di dalam penelitian ini variabel penelitiannya, yaitu teknik persuatruck untuk meningkatkan hubungan teman sebaya siswa.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Melalui teknik persuatruck untuk meningkatkan hubungan teman sebaya siswa, bimbingan konseling yang mengacu agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan teknik persuatruck dan didukung oleh lingkungan yang ada agar terjalinnya komunikasi yang baik antar siswa serta dapat menambah wawasan dari siswa tersebut, maka dari itu siswa dituntut aktif dalam kegiatan ini agar dapat diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari supaya nantinya terjalin hubungan teman sebaya yang bersifat difabel terhadap suatu inklusi kesatuan sebagai bagian dari suatu kelompok ataupun individu yang saling mengerti, memahami dan toleran.

F. SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa-siswi kelas X MAN I Medan, untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara objektif dan transparan.

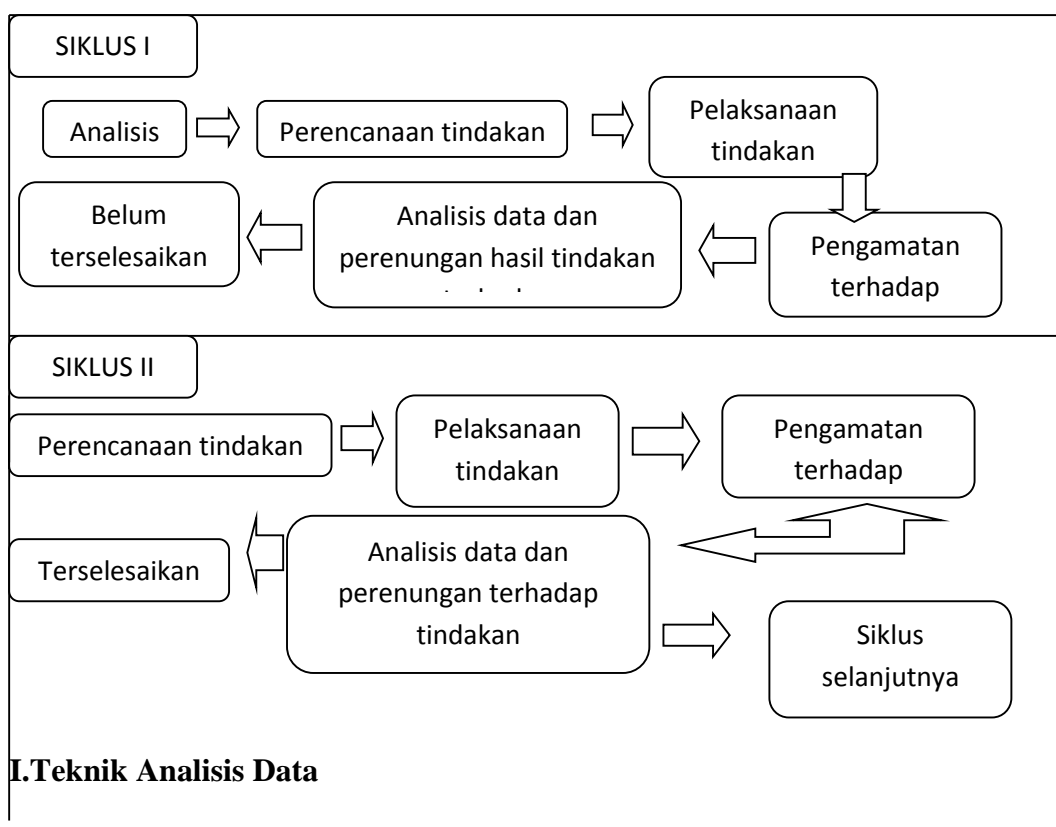
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian), diamati dan dicatat yang untuk pertama kalinya melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, jurnal.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan metode yang tepat maka akan diperoleh data yang tepat, relevan, akurat dan objektif. Oleh sebab itu instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, yang pertanyaannya disesuaikan dengan konten yang akan diberikan dan studi dokumentasi.

H. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Dalam penelitian ini pelaksanaan teknik persuatrick untuk meningkatkan hubungan teman sebaya dilaksanakan dalam dua siklus, dapat dilihat dalam bagan



Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif, tahap analisis terdiri dari : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data-data yang telah diperoleh diadakannya penelitian, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data serta dipilih data relevan dengan tujuan penelitian atau tidak.

2. Penyajian data

Penyajian data berarti melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan data. Pada tahap ini data yang ada diaplikasikan dan penyajian data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dalam bentuk naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik dan bagan.

3. Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan dan memverifikasi data dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan sehingga data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Jadi dapat dilihat data awal yang diperoleh melalui hasil test selanjutnya direduksi dan disimpulkan. (Syahrudin 2007 : 147-150)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : MAN 1 MEDAN |
| 2) a.NSS | : 311127503010 |
| b.NPSN | : 10210403 |
| c.Alat | : Jl. Willièm Iskandar 7B, Medan,
Sumatera Utara |
| 3) Telepon/Hp/Fax | : (061) 4159623 |
| 4) Email | : Info@man 1 medan.sch.id |
| 5) Status Sekolah | : Bertaraf Internasional |
| 6) Nilai Akreditasi Sekolah | : A |
| 7) Jumlah Guru | : 120 Orang |
| 8) Jumlah Siswa | : 1585 Siswa |
| 9) Aktivitas Belajar | : |
| 10) a. Nama Kepala Sekolah | : H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A. |
| b. NIP | : 196109101986031006 |

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Membentuk manusia yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan populus serta berwawasan.

b. Misi Sekolah

- Memiliki akhlatul karimah

- Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, Disiplin kebangsaan dan Toleransi.
- Mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam
- Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- Produktif mengisi pembangunan nasional
- Meningkatkan profesional guru
- Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
- Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*.
- Mewujudkan warga sekolah peduli akan lingkungan

3.Sarana dan Prasarana

Tabel

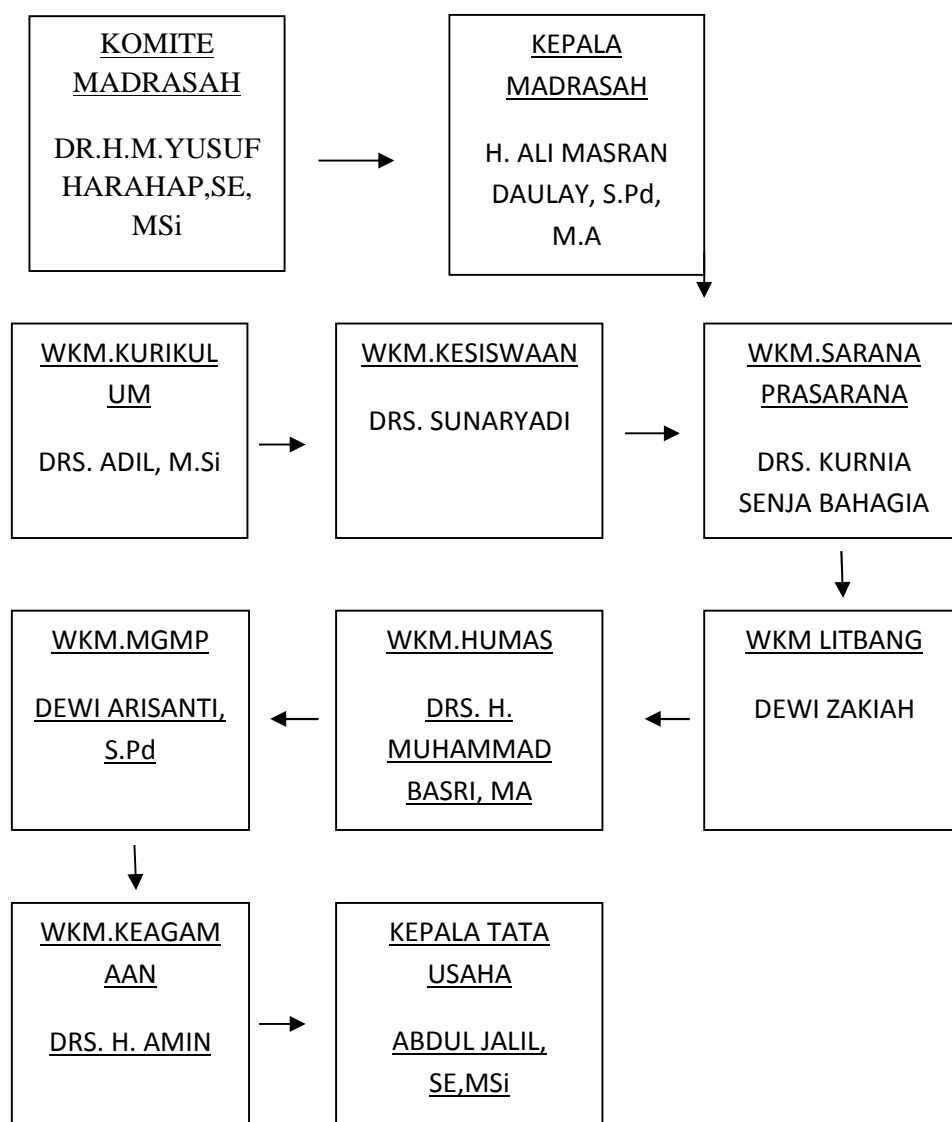
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Guru	2	Permanen
3.	Ruang Kelas	30	Permanen
4.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5.	Ruang PKS	1	Permanen
6.	Lab. Komputer	1	Permanen
7.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
8.	UKS	1	Permanen

9.	Kantin	2	Permanen
10.	Toilet	6	Permanen
11.	Musholla	1	Permanen
12.	Ruang Musik	1	Permanen
13.	Ruang Tata Busana	1	Permanen
14.	Lab.biologi	1	Permanen

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar, keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung terhadap proses pendidikan yang dilakukan secara profesional, efektif dan efisien.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Medan



5. Keadaan Guru pada MAN 1 Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Medan.

Tabel

Daftar Nama Guru MAN 1 Medan

NO.	Nama	Jabatan	Ket
1	H. Ali Masran Daulay, S. Pd, M.A	Kepala Sekolah	
2	Drs. Adil, M.Si	Biologi	
3	Drs. Sunaryadi	Penjaskes	
4	Dewi Arisanti, S.Pd	Fisika	
5	Drs. H. Amin	B.Indonesia	
6	Drs. Abdul Halim	Agama Islam	
7	Slamet Widodo, S.Pd	Matematika	
8	Drs. H. Muhammad Basri, MA	Agama Islam	
9	Drs. Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	B.inggris	
10	Dewi Zakiah	Kimia	
11	Amir Husein Pangaribuan M.Pd, Kons	BK	

6. Jumlah Siswa MAN 1 Medan

Jumlah Keseluruhan Siswa Man 1 Medan

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X MIA-1	20	24	44 Orang
2	X MIA-2	19	25	44 Orang
3	X MIA-3	21	23	44 Orang

4	X MIA-4	22	22	44 Orang
5	X MIA-5	24	18	42 Orang
6	X IIS-1	15	30	45 Orang
7	X IIS-2	9	21	30 Orang
8	X IIS-3	8	20	28 Orang
9	X AG-1	30	15	45 Orang
JUMLAH		168 Orang	198 Orang	366 Orang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI MIA-1	19	24	44 Orang
2	XI MIA-2	20	25	44 Orang
3	XI MIA-3	21	23	44 Orang
4	XI MIA-4	22	22	44 Orang
5	XI MIA-5	24	18	42 Orang
6	XI IIS-1	15	30	45 Orang
7	XI IIS-2	9	21	30 Orang
8	XI IIS-3	8	20	28 Orang
9	XI AG-1	30	15	45 Orang
JUMLAH		168 Orang	198 Orang	366 Orang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	XII MIA-1	9	21	30 Orang
2	XII MIA-2	19	25	44 Orang
3	XII MIA-3	21	23	44 Orang
4	XII MIA-4	22	22	44 Orang
5	XII MIA-5	24	18	42 Orang
6	XII IIS-1	15	30	45 Orang
7	XII IIS-2	20	24	44Orang
8	XII IIS-3	30	15	45Orang
9	XII AG-1	8	22	30 Orang
JUMLAH		168 Orang	200 Orang	368 Orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MAN 1 Medan mengenai penerapan teknik persuatruck untuk meningkatkan hubungan teman sebaya siswa kelas X MIA-8 dan X IIS-MAN 1 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki masalah tentang cara berkomunikasi yang baik dan konstruktif terhadap teman sebaya melalui AUM yang akan dikembangkan kedalam teori dan analisa agar memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi dan peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan hasil observasi dan refleksi.

Tentunya dalam mencapai informasi yang akurat, akan mewawancarai guru bimbingan konseling yang nantinya akan dilengkapi dengan wawancara dari kepala sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan

Penerapan Bimbingan Konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa sering mengalami masalah baik munculnya dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan yang sering kali mengganggu proses belajar siswa. Untuk itu Bimbingan Konseling disekolah sangat dibutuhkan agar dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Di MAN 1 Medan pelaksanaan bimbingan konseling juga diterapkan secara intens dan global. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Medan, yaitu bapak H. Ali Masran Daulay, S.Pd, M.A. Bapak ali mengatakan :

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, ada lima orang guru Bimbingan Konseling, namun hanya dua yang memang alumni Bimbingan konseling, yang lainnya ada dari jurusan agama dan psikologi tentunya ini menjadi masalah yang serius yang harus kita benahi bersama ditambah lagi jam atau waktu untuk khusus mengajar Bimbingan Konseling itu memang belum ada, kalau ada guru mata pelajaran yg tidak masuk barulah bisa masuk menggantikannya.

Meskipun jam pelajaran Bimbingan dan Konseling masih berbagi jam dengan pelajaran lainnya, namun pihak sekolah tetap memberikan dukungan terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan, sesuai yang dikatakan oleh Bapak Ali :

Pihak sekolah tetap memenuhi dan menyediakan segala sarana dan fasilitas serta kebutuhan yang diperlukan oleh Guru Bk, buku absen siswa, kartu kasus siswa, surat undangan untuk orangtua siswa, melakukan kunjungan rumah, catatan tentang program pelaksanaan layanan BK, serta pembagian jam masuk kelas dengan pelajaran lainnya. Meskipun itu sangat kami sadari masih kurang cukup untuk membimbing siswa-siswa yang ada disekolah ini. Dan pada kurikulum 2013 guru BK tidak ada jam untuk masuk kelas dan jam untuk mata pelajaran lain sudah penuh dan jika menambah jam pulang tentunya akan ada proses dari siswa dan guru lainnya. Namun untuk meningkatkan kinerja Guru BK, pihak sekolah bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan peluang masuk kelas yang sedang tidak ada gurunya.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Khairatul Fuady Nur,R.S.Psi selaku guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan:

Sekolah mendukung kegiatan BK, seperti penyediaan ruang BK, absensi siswa, surat panggilan untuk orang tua, dan sebagainya. Hanya saja jam khusus untuk Bimbingan Konseling masuk kelas itu masih belum ada.

Pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling tetap berjalan meskipun tidak ada jam khusus juga dibenarkan oleh ibu menyatakan:

Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah ini berjalan sesuai dengan tahapan yang telah terprogram meskipun harus berbagi jam dengan mata pelajaran lainnya yang kosong dengan memberikan layanan klasikal kepada siswa dan hal itu harus diperkenankan oleh guru Bk untuk masuk ke kelas. Jadi saya akan masuk ke kelas apabila gurunya tidak bisa masuk atau lagi sakit dan sebagainya.

2. Penerapan teknik persuatrick melalui layanan informasi di MAN 1 Medan

Kegiatan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk permasalahan siswa dalam segala aspek dan kondisi melalui

penerapan layanan, melalui Bimbingan Konseling layanan dapat dipakai sangat beragam yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut.

Di MAN 1 Medan secara umum permasalahan yang sering muncul dari diri siswa adalah bagaimana cara berkomunikasi yang baik agar nantinya dapat disenangi teman, guru dan orang yang ada disekitarnya agar menuruti kata atau kemauan yang diinginkannya dalam konteks yang positif, Hal ini dapat ditanggapi kepala sekolah MAN 1 Medan, bapak H. Ali Masran Daulay, S.Pd, M.A. Bapak ali mengatakan :

Tentu dalam hal ini benar adanya demikian banyak anak-anak yang tidak peduli dengan lingkungannya, bagaimana cara dia berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ataupun teman sebayanya memang jelas disinilah peranan guru Bimbingan Konseling diperlukan dan tentunya semua aspek harus mendukung hal tersebut, tidak terkecuali Wali Kelas.

Mendukung pernyataan diatas maka Guru Bimbingan Konseling Ibu Khairatul Fuady Nur, R.S.Psi mengatakan:

Dalam rangka membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebenarnya banyak hal yang telah dilakukan seperti yang terdapat pada program kerja BK, kami selaku guru BK dan Wali Kelas serta Guru mata Pelajaran telah mengupayakan hal yang terbaik dan saling bekerja sama untuk mendukung program kerja masing-masing dalam rangka membantu siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan terjalinnya hubungan yang baik antar teman sebaya dan guru, kami selalu memanfaatkan berbagai layanan bagi siswa yang bertengkar, ataupun perbedaan pendapat yg bersifat deduktif, bagi siswa yang masih pasif dalam berkomunikasi di dalam kelas mungkin dikarenakan kami belum memakai metode atau penggunaan media yang belum tepat bagi siswa.

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa MAN 1 Medan antara Guru BK, Wali Kelas, Guru mata pelajaran sudah terjalin kerja sama yang harmonis. Guru BK juga sudah pernah memberikan layanan tentang bagaimana berkomunikasi yang baik, tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal ini dikarenakan tidak sesuainya metode dan media dengan diri siswa.

3. Penerapan teknik persuatrick melalui layanan informasi

Untuk lebih memantapkan teknik persuatrick untuk meningkatkan hubungan teman sebaya maka peneliti menerapkannya pada dua kali layanan Informasi. Pada masing-masing kegiatan layanan informasi dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan perlengkapan layanan.
- b. Peneliti membagikan pretest kepada siswa.
- c. Peneliti mengumpulkan kembali pretest yang sudah dibagikan.
- d. Peneliti menjelaskan mengenai layanan informasi.
- e. Peneliti memberikan materi persuatrick, lalu siswa diminta ikut untuk mendengarkan sekaligus memahami informasi yang diberikan.
- f. Kemudian peneliti memberikan pemahaman berupa media persuatrick. Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan mendeskripsikan persuatrick secara mendalam.
- g. Peneliti memberikan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
- h. Setelah siswa memahami, peneliti memberikan soal post test kepada siswa
- i. Dan yang terakhir peneliti mengevaluasi kegiatan layanan penguasaan konten dan menyimpulkannya guna untuk lebih memantapkan pemahaman siswa mengenai teknik persuatrick.
- j. Peneliti menunjuk perwakilan siswa untuk memberikan kesan dan pesan dari layanan informasi tentang teknik persuatrick kali ini.
- k. Peneliti menutup kegiatan layanan.

Tindakan pelayanan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan teknik persuatrick melalui layanan informasi dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan perenungan atas hasil tindakan. Pada perencanaan untuk siklus II disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, jadi siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Proses pemberian tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table.

Proses Pemberian Tindakan Siklus I dan Siklus II

Pada Penerapan Teknik Persuattrick untuk meningkatkan Hubungan Teman
Sebaya

Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan/Hasil
	Perencanaan Tindakan	<p>a. Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk pelaksanaan teknik persuattrick melalui layanan informasi untuk meningkatkan hubungan teman sebaya</p> <p>b. Mempersiapkan</p>
I	Pelaksanaan	<p>a. Orientasi Peneliti memperkenalkan tentang BK dan Layanan Informasi serta mengenalkan tentang teknik persuattrick</p> <p>b. Pembahasan masalah Peneliti memberikan materi tentang teknik persuattrick dan memberikan soal pre-test</p>
	Tindakan	<p>c. Penerapan Layanan Informasi melalui teknik <i>persuattrick</i> Peneliti meminta siswa untuk memahami dan mendeskripsikan teknik persuattrick secara menyeluruh dari materi yang sudah diberikan. Setelah itu peneliti memberikan soal post test kepada siswa.</p> <p>d. Penutup Peneliti menunjuk siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka dapatkan setelah dilakukannya layanan informasi melalui teknik <i>persuattrick</i> .</p>
	Pengamatan	Konselor mengamati dan mengevaluasi kegiatan layanan informasi yang dilakukan untuk melihat apa

		saja yang telah dicapai siswa secara menyeluruh dan hal-hal yang bersifat konstruktif terhadap keberhasilan peneliti.
	Refleksi	<p>Refleksi dilakukan terutama untuk hal-hal yang bersifat deduktif terhadap berjalannya proses penelitian secara objektif yang kemudian akan dilakukannya perbaikan dilihat dari urgensi agar terjadi peningkatan pada siklus selanjutnya.</p> <p>a. Orientasi</p> <p>Hal yang harus diperbaiki yaitu: Peneliti harus lebih memperjelas tentang layanan informasi dan teknik <i>persuattrick</i> menjelaskannya dengan kata-kata yang mudah dipahami dan menarik minat belajar siswa.</p> <p>b. Pembahasan masalah</p> <p>Peneliti mempertanyakan apa sebab siswa sering kali bertengkar dan berbeda pendapat dengan teman lainnya.</p> <p>c. Penerapan layanan informasi melalui teknik <i>persuattrick</i></p> <p>Menganalisis hasil teknik <i>persuattrick</i> dan melihat perubahan nilai antara pre test dan post test.</p> <p>d. Penutup</p> <p>Peneliti meminta setiap siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka dapatkan setelah dilakukannya layanan informasi dengan teknik <i>persuattrick</i> serta meminta siswa adapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>

II	Pelaksanaan Tindakan	<p>a. Orientasi Peneliti memperkenalkan kembali tentang BK dan layanan informasi serta mengenal kembali teknik <i>persuatruck</i> lebih mendalam</p> <p>b. Pembahasan masalah Peneliti memberikan materi teknik <i>persuatruck</i> yang berbeda dengan siklus I dan memberikan soal pre-test</p> <p>c. Penerapan teknik <i>persuatruck</i> melalui layanan informasi Peneliti meminta siswa agar ikut melakukan teknik <i>persuatruck</i> secara bersamaan dan mampu bereksplorasi secara konstruktif. Peneliti memberikan soal <i>post test</i> kepada siswa.</p> <p>d. Penutup Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka dapatkan setelah dilakukannya layanan informasi tentang teknik <i>persuatruck</i>.</p>
----	----------------------	--

1) Siklus I

Dari Hasil pre-test dan post-test yang telah diselesaikan oleh siswa pada kegiatan layanan informasi pertama ini memang terdapat perubahan tetapi perubahan tersebut masih sangat tergolong rendah. Hal ini dimungkinkan karena siswa belum terbiasa dan belum memahami secara mendalam tentang penggunaan

teknik *persuattrick*. Sehingga sedikit banyaknya mereka tidak bisa menerapkannya karena sudah terbiasa dengan pola keseharian yang biasa. Berikut hasil pre-test dan post-test siswa pada kegiatan layanan informasi.

Hasil Pre-test dan Post-test siswa pada layanan informasi

Siklus I

Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20	3	30%	-	-
40	4	40%	2	20%
60	2	20%	5	50%
80	1	10%	3	30%
100	-	-	-	-
Jumlah	10	100%	10	100%

Dari table di atas dapat dilihat jumlah siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 Orang. Pada saat *pre-test* terdapat 9 orang (90%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah (70) dan ada 1 orang (10%) yang telah mencapai KKM, ternyata pada saat *post-test* ada perubahan sebanyak 7 orang siswa (70%) yang belum mencapai KKM dan sebanyak 3 orang (30%) yang telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%.

Melihat fakta yang terjadi membuktikan masih rendahnya kemampuan siswa dalam meningkatkan pelajarannya. Agar siswa dapat mencapai KKM sebesar 70 maka peneliti lebih memantapkan penggunaan teknik *persuattrick* untuk meningkatkan hubungan teman sebaya dan kekompakan di dalam kelas. Untuk itu, peneliti melakukan kegiatan layanan informasi melalui teknik *persuattrick* untuk kedua kalinya pada siklus II.

2) Siklus II

Kegiatan layanan informasi pada siklus II ini, peneliti masih menerapkan teknik *persuattrick* tetapi menggunakan materi yang lebih mendalam dan akan ikut melibatkan siswa secara konstruktif dan membuat beberapa contoh teknik *persuattrick* yang lebih dinamis dan mudah dimengerti. Setelah menjelaskan dan

mendeskripsikan materi *persuatruck lebih* intens, langkah selanjutnya peneliti memberikan soal pre-test dan post-test yang diselesaikan oleh siswa pada kegiatan layanan informasi yang pada kesempatan kedua ini sudah terlihat perubahan dari hasil siklus I. Hal ini bisa dikarenakan siswa telah memahami penggunaan teknik *persuatruck* dan sudah mulai terbiasa untuk mengimplementasikannya. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus II.

Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20	2	20%	-	-
40	3	30%	1	10%
60	2	30%	3	30%
80	3	20%	34	40%
100	-	-	2	20%
Jumlah	10	100%	10	100%

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang menjadi objek pada penelitian ini adalah 10 orang pada hasil pre-test masih terdapat 7 orang (70%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan ada 3 orang (30%) siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebanyak 6 orang (60%) yang telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), hal ini menunjukkan adanya perubahan sebesar 30% dengan siklus I.

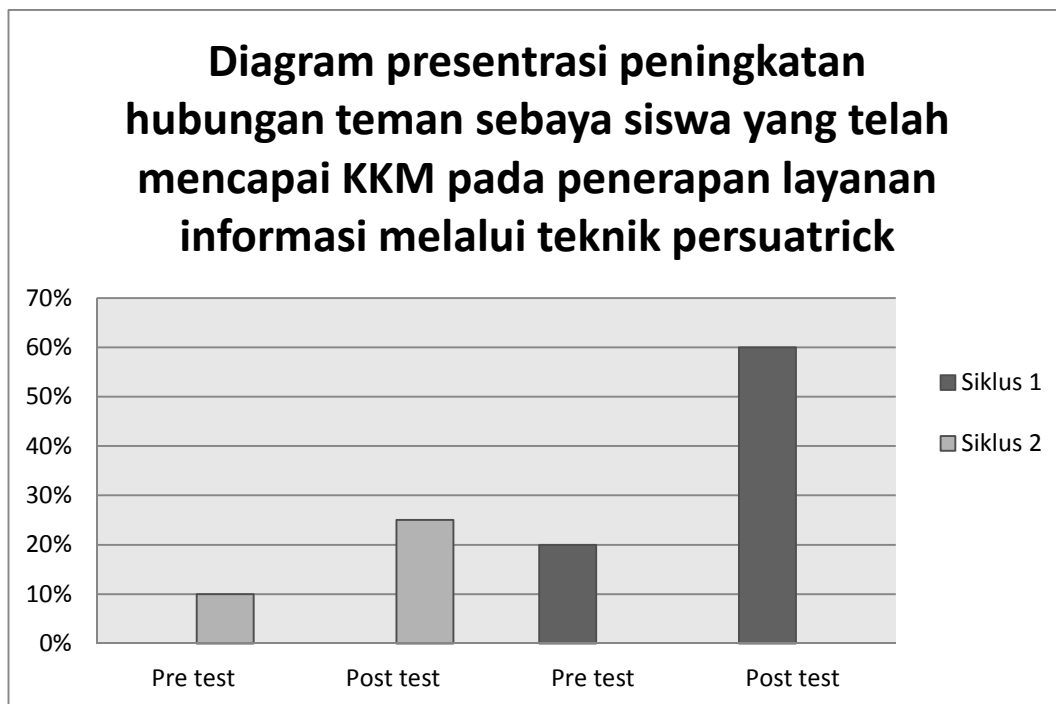


Diagram presentasi peningkatan hubungan teman sebaya yang telah mencapai KKM pada penerapan layanan informasi melalui teknik *persuatruck*.

Melihat dari gambar diatas membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam meningkatkan hubungan teman sebaya sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sekitar 30% setelah siklus II berubah menjadi 60%. Setelah siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui teknik *persuatruck* melalui layanan informasi untuk meningkatkan hubungan teman sebaya siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

Berawal dari permasalahan hubungan teman sebaya siswa yang deduktif dan juga cara berkomunikasi yang *ortodoks* mengakibatkan siswa akan mendapatkan kesulitan terhadap proses belajar yang tentunya akan memerlukan tindakan berkomunikasi secara konstruktif dan efisien.

Dari hasil pelaksanaan penelitian pada siswa kelas X di MAN 1 Medan, terlihat bahwa dengan menerapkan teknik *persuatruck* melalui layanan informasi

dapat membantu siswa dalam meningkatkan hubungan teman sebaya. Bukan hanya itu siswa juga lebih kreatif dan mampu bereksplorasi dalam berkomunikasi. Jadi dengan benar-benar diterapkannya teknik *persuatricks* dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah diharapkan dapat membawa perubahan besar terhadap pemahaman dan mampu mengimplementasikannya di dalam kehidupan siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung proses penelitian. Namun, penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian serta hal-hal lain yang tidak dapat dihindari sehingga memenuhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa factor antara lain:

1. Kurangnya daya imajinasi beberapa siswa dalam penerapan teknik *persuatricks* sesuai dengan kreasinya. Sehingga tak jarang *persuatricks* masih monoton dan kurang menarik.
2. Kurangnya media ataupun bahan untuk penerapan teknik *persuatricks*, meskipun bahan yang diperlukan tidaklah mahal dan ada disekeliling mereka dan kurang kejelian mereka memanfaatkan informasi dan bahan yang ada agar mampu menerapkan teknik *persuatricks* agar dapat menambah kepercayaan diri mereka dalam hal berhubungan dan berkomunikasi yang baik terhadap orang lain.
3. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga memungkinkan terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Medan, penelitian mengambil sampel 10 orang siswa yaitu kelas X MIA-8 dan X IIS-4. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebenarnya banyak cara untuk membantu meningkatkan cara berkomunikasi yang baik, salah satu cara yang tepat untuk digunakan disekolah yaitu dapat menggunakan teknik *persuattrick* melalui layanan informasi untuk meningkatkan hubungan teman sebaya agar membantu anak bersosialisasi dengan lingkungannya.

Objek dalam penelitian ini adalah 10 orang. Pada siklus I saat pre-test terdapat 9 orang (90%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal(KKM) dan ada 1 orang(10%) yang telah mencapai KKM, ternyata pada saat post-test terdapat perubahan sebanyak 7 orang siswa (70%) yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang (30%) yang telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% hasil pre-test pada siklus II masih terdapat 7 orang (70%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada 3 orang (30%) siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ternyata pada saat post-test ada perubahan pada 4 orang (40%) siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebanyak 6 orang (60%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini menunjukkan adanya perubahan sebesar 30% dengan siklus I, kemampuan siswa dalam meningkatkan hubungan teman sebaya sudah mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang berhasil mencapai KKM sekitar 30% setelah siklus II berubah menjadi 60%, antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *persuattrick* dapat membantu meningkatkan hubungan teman sebaya bagi siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Fakta ini membuktikan bahwa penerapan teknik *persuattrick* melalui layanan informasi ternyata dapat meningkatkan hubungan teman sebaya siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa teknik *persuatricks* melalui layanan informasi dapat membantu siswa dalam hubungan teman sebayanya dan juga gaya berkomunikasinya. Oleh karena itu kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru BK dan Guru mata pelajaran agar menerapkan dan mengembangkan penggunaan teknik *persuatricks* disetiap pelajaran secara berkesinambungan.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan Guru BK lebih mengupayakan dan menerangkan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa secara kreatif sehingga kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa tidak terkesan monoton, agar lebih menarik perhatian siswa.

3. Khusus bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih mengembangkan daya imajinasinya untuk menerapkan teknik *persuatricks* kedalam kehidupan kesehariannya karena akan bermanfaat terhadap cara bersosialisasi yang baik di dalam ataupun luar sekolah yang tentunya akan berbedabeda cara berkomunikasi terhadap orang terutama kepada orangtua, guru dan teman sebayanya, karena cara berkomunikasi konstruktif yang efektif dan efisien terhadap orang banyak akan sangat mempengaruhi hubungan baik ataupun kesan baik terhadap diri siswa.

4. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan kepada pihak lembaga pendidikan terutama untuk Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dapat mengimplementasikan teknik *persuatricks* agar bisa dikembangkan dan disalurkan materinya melalui kegiatan diklat bagi guru-guru agar

mampu bagaimana berkomunikasi yang baik agar terjalinnya *chemistry* antara guru, siswa, kepala sekolah dan pihak yang terkait di dalamnya.

5. Bagi peneliti

Selanjutnya bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan dalam penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih menggunakan serta mengembangkan jenis layanan yang ada secara berbeda dengan menggunakan pendukung yang tepat, baik menggunakan teknik, metode maupun media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan lebih spesifik lagi dalam melakukan penelitian agar pembahasan tidak terlalu melebar dan terkesan tidak menjerus kepada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatis : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- De Vito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia, Edisi kelima*. Jakarta : Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan ke-23*.
- _____. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- _____. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung : Mandar Maju
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LkiS
- Perloff, Richard M. 2003. *The Dynamics of Persuasion; Communication and Attitudes in the 21st Century*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung
- Ritonga, M. Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta
- Riyanto & Mahfud, Waryani Fajar & Mokhammad. 2012. *Komunikasi Islam I (Perspektif Integrasi-Interkoneksi)*. Yogyakarta : Galuh Patria
- Severin & Tankard, Wener & James. 2007. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana
- Sumirat & Suryana, Soleh & Asep. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Banten
- Qodrisyah.2016. *Persuatrick*. Jakarta
- www.kbbi.web.id/teknik diakses pada 26 Oktober 2016
- <http://quran.com/16/125> diakses pada 26 Oktober 2016
- www.wikipedia.com diakses pada 26 Oktober 2016
- www.academia.com diakses pada 26 Oktober 2016